

Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kayuagung

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Mardiah Astuti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Ahmad Reno

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: ahmadreno796@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kayuagung”. Penelitian ini untuk melihat bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, juga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Kayuagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yakni pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kayuagung yaitu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan dalam setiap tahunnya. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Kinerja Guru dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan proses belajar mengajar yakni kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan sesudah proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh beberapa orang guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan kriteria seorang guru yang profesional.

Kata Kunci: *Supervisi Kinerja Guru, Proses Pembelajaran*

Abstract: *This research is entitled "Implementation of Supervision of Teacher Performance in the Learning Process at SMP N 2 Kayuagung". This research is to see how the implementation of supervision of teacher performance in the learning process, as well as the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of supervision of teacher performance in the learning process at SMP Negeri 3 Kayuagung. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. While data analysis uses an interactive model, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study are the implementation of Supervision of Teacher Performance in the Learning Process at SMP N 2 Kayuagung, which is carried out by the school principal. Supervision has been running well and routinely carried out every year. The implementation stages consist of activities before the supervision process, supervision implementation activities and activities after supervision. Teacher performance in the learning process consists of three teaching and learning process activities, namely activities before the teaching and learning process, teaching and learning*

Received Maret 22, 2023; Revised April 20, 2023; Accepted Mei 15, 2023

* Ibrahim, ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

process activities, activities after the teaching and learning process. The teacher's performance in the learning process can be said to be good, although there are still obstacles encountered in the learning process by some teachers in carrying out their duties not in accordance with the criteria of a professional teacher.

Keywords: *Teacher Performance Supervision, Learning Process*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan dikatakan sebagai usaha yang disadari oleh pelakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di Madrasah (Arifin, 2007: 21). Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan (Sri Minarni, 2011: 247).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pembentukan profesional guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun dalam program jabatan (*inservice education*) (Sahertian, 2008: 1).

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut S. Nasution (2012: 23) sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat. Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan.

Sekolah sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, tentunya dituntut juga berupaya untuk terus-menerus meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya termasuk permasalahan sumber daya di lembaga pendidikan ini (Maksum, 2009: 2). Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam kaitan ini Sondang P. Siagian (2007: 2) menegaskan bahwa “keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat ditentukan pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan”.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, kenyataan saat ini, yang sering dihadapi oleh kepala sekolah salah satu kendalanya adalah kurangnya pengetahuan khusus tentang keterampilan yang diperlukan untuk tetap menjadi pemimpin sekolah yang efektif, ketika banyak kepala sekolah menghadapi perubahan dramatis dalam menjalankan peranannya dikarenakan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suryo Subroto, 2009: 190).

Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat (Nanang Fattah, 2007: 1).

Dalam dunia pendidikan, Supervisi selalu mengacu kepada kegiatan perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan kepribadian guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan-kegiatan di atas juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Walaupun uraian di atas mencakup sejumlah kegiatan, namun kegiatan utamanya adalah meningkatkan proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi pelajaran. Dari sini dapat ditarik pengertian supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya (Made Pidarta, 2009: 1).

Komponen yang paling strategis dan sistematis di antara komponen-komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara optimal. Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi.

Supervisi sebagai pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten (Dadang Suhardan, 2010: 36).

Supervisi sebagai keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Syaiful Sagala, 2012: 88).

Dalam proses belajar-mengajar, guru menempati posisi penting dan penentu berhasil-tidaknya pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran. Sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan berbagai model pendekatan dan metode yang lebih memberi peluang siswa aktif, kedudukan dan peran guru tetap penting dan menentukan.

Davis dan Thomas kepala sekolah yang berhasil harus mempunyai pengetahuan profesional yaitu mampu membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan

pembelajaran dan dapat mendayagunakan sumberdaya. Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah kita. Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif (Davis & Thomas, 2007: 30).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa supervisi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kayuagung sudah dilaksanakan dengan baik, hal itu diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa pelaksanaan supervisi itu bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah. Ada dua sumber pelaksana supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kayuagung.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai supervisor yang pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya tersebut diatas akan tercapai dengan baik apabila semua komponen dan unsur pengelola sekolah bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan yang ada dan tugas masing-masing dilakukan secara profesional. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor membimbing proses penyelenggaraan KBM di sekolah akan berdampak pada kualitas kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi secara maksimal dalam membina kinerja guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar. Dengan latar belakang tersebut peneliti memberi judul penelitian ini tentang “Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kayuagung”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mendapatkan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dan menjelaskannya secara terperinci dan detail. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan (Faisal, 1992: 18) menjelaskan atau mendiskripsikan perilaku seseorang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa kata-kata gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan, penjelasan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003: 39).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011: 11). Wawancara, teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2011: 79). Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2010: 221).

Teknik analisis data yakni dimulai dari data reduksi, kemudian penyajian data dan diakhiri dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kayuagung. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, bahwa menurutnya supervisi merupakan suatu kegiatan mengunjungi orang yang akan dinilai, dengan cara melakukan pembinaan dan perbaikan kinerja seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Mulyadi, Kepala Sekolah). Ditambahkannya bahwa kegiatan supervisi sangat penting dan menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah selain dari kompetensi lainnya yakni kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan kompetensi kewirausahaan, kegiatan supervisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Kayuagung.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui jelas bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 2 Kayuagung sudah dilaksanakan. Prosesnya yakni kepala sekolah dalam kegiatan supervisi tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pendidikan di kelas.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan supervise kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari dua kali yang dilakukan oleh kepala sekolah secara komprehensif untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di kelas dalam pembelajaran.

Kegiatan supervisi terhadap kinerja guru terdiri dari tiga tahapan yakni, kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ia melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, tahapan yang ia lakukan adalah kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi.

a. Kegiatan Sebelum Proses Supervisi

1) Mempersiapkan Format Supervisi

Tahapan yang pertama sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yakni mempersiapkan format supervisi. Ini penting dilaksanakan agar kegiatan supervisi itu bisa tepat sasaran dan bisa berjalan sesuai dengan tujuannya.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa sekolah telah melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, terutama berkenaan dengan proses pembelajaran (Antoni, Wakil Kepala Sekolah), ada format yang telah disiapkan berkenaan dengan hal-hal yang ingin ditanyakan pada saat kegiatan supervisi dilaksanakan dan juga disampaikan kepada guru berkaitan dengan kegiatan supervisi yang bersangkutan. Beberapa guru lainnya bahwa mereka selalu disupervisi oleh kepala sekolah dalam hal persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Agustin, Abubakar & Jamala, Guru di SMP 2 Kayuagung). Kegiatan ini dilaksanakan setiap semester, untuk melihat kinerja kita sebagai guru, apakah sudah sesuai dengan aturan ataupun sistem yang ada dalam proses pembelajaran.

Kepala Tata Usaha juga dalam wawancara mengatakan bahwa ketika kepala sekolah akan melakukan supervisi pembelajaran terhadap guru, maka kepala sekolah mempersiapkan

terlebih dahulu format supervisi, sehingga masing-masing guru sudah dipersiapkan format untuk penilaian hasil supervisi (Bakri, Kepala Tata Usaha).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah, ketika melakukan supervisi kepada para guru terlebih dahulu ia menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, termasuk format supervisi yang akan ia laksanakan dengan tujuan agar supervisi yang dilakukannya lebih teratur dan dari kegiatan supervisi akan diketahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, mulai dari persiapan pembelajaran sampai dengan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Membuat Jadwal Supervisi

Dalam proses pelaksanaan supervise ini bisa dilakukan secara langsung dan bisa juga dilaksanakan melalui penjadwalan terlebih dahulu. Kepala sekolah membuat jadwal supervisi kepada guru, siapa yang akan di supervisi atau guru mata pelajaran yang akan di supervisi, terlebih dahulu di atur jadwalnya. Jadi, tidak ada alasan bagi guru tidak siap ketika di supervisi. Karena ada jadwal bagi masing-masing guru yang akan di supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru apakah kepala sekolah melaksanakan supervisi membuat jadwal terlebih dahulu. Mereka menjawab bahwa iya, kepala sekolah membuat jadwal supervisi terlebih dahulu sehingga kami selaku guru ada persiapan (Jamala & Rusnaini, Guru di SMP 2 Kayuagung). Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bahwa ada penjadwalan sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi, sehingga guru bisa mempersiapkan diri berkaitan dengan apa yang akan di supervisi (Antoni, Wakil Kepala Sekolah). Dalam prosesnya, guru yang di supervisi oleh kepala sekolah dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Kepala sekolah, jika ingin melakukan supervisi kepada guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran terlebih dahulu membuat jadwal supervisi dan belum pernah kepala sekolah melakukan supervisi tanpa diberitahu kepada guru.

3) Perencanaan Teknik Supervisi

Kepala sekolah memiliki perencanaan terhadap teknik supervisi yang akan dilakukan kepada guru, supervisi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru kepada para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebab supervisi yang dilakukan kepala sekolah menitik beratkan pada pengamatan kepala sekolah terhadap kegiatan berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Begitupun dengan proses supervisi akademik, diperlukan perencanaan untuk pelaksanaannya agar dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan yakni perubahan perilaku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak memahami menjadi memahami. Oleh karena itu, dalam melakukan supervisi, guru harus dapat memahami dan melaksanakan rencana supervisi.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan supervise pembelajaran ini, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individu dan rapat guru. Untuk jelasnya tentang perencanaan teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, maka didapati jawaban bahwa kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kayuagung.

Dari hasil di atas, bahwa kegiatan supervisi bisa melalui kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan individu dan juga rapat guru. Sesuai dengan keinginan dari kepala sekolah, ia ingin melaksanakan supervisi dengan cara yang bagaimana.

Ditambahkan oleh beberapa guru bahwa ia pernah dilakukan supervisi dengan cara kunjungan kelas dan juga pernah dilaksanakan melalui rapat guru. Hal itu tergantung dengan kepala sekolahnya mau menggunakan teknik yang mana, kita sebagai guru harus siap dan selalu mempersiapkan diri dengan maksimal agar hasilnya juga menjadi maksimal.

4) Persiapan Strategi Pembinaan Perbaikan Kepada Guru

Kegiatan supervisi bukan hanya sebagai formalitas untuk melihat hasil kerja dari seorang guru, tetapi lebih dari itu, yakni pasca kegiatan tersebut dengan melaksanakan pembinaan kepada guru. Sebagaimana dipahami bahwa supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan kepala sekolah terhadap kegiatan akademis yang dilakukan guru berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMP N 2 Kayuagung, didapatkan hasil bahwa kepala sekolah mempersiapkan strategi pembinaan guna perbaikan terhadap tata cara pelaksanaan tugas para guru untuk menjadi lebih baik dalam kegiatan pembelajaran (Mulyadi, Rusnaini & Jamala, Kepala Sekolah dan Guru SMP N 2 Kayuagung).

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa pihak sekolah dalam hal ini, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab di dalam mempersiapkan dan pelaksanaan pembinaan perbaikan kepada para tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Kayuagung (Antoni, Wakil Kepala Sekolah). Sasaran kegiatan supervisi ini sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam rencana dari program supervisi kepala sekolah, yakni komponen-komponen yang terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsi dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa komponen yang dibina oleh kepala sekolah kepada para guru, berdasarkan wawancara kepada guru yang dilakukan yakni berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti rencana pembelajaran (silabus dan RPP), penerapan model, metode pembelajaran dan alat/media pembelajaran yang diterapkan, kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran, penampilan sikap guru pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup dan menilai hasil pembelajaran (Mulyadi, Rusnaini & Jamala, Kepala Sekolah dan Guru SMP N 2 Kayuagung).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa komponen yang menjadi sasaran pelaksanaan supervisi pembinaan kepala sekolah kepada para tenaga pendidik ini yakni tentang kesiapan pembelajaran para guru seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penerapan model, metode serta alat (media) pembelajaran yang diterapkan guru, dalam proses kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta penilaian hasil belajar yang diterapkan guru.

5) Persiapan Format Penilaian Supervisi Kepada Guru

Sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi, ada persiapan format kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Administrasi Tata Usaha bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembinaan kepada guru dengan mempersiapkan persiapan format penilaian agar dengan format yang ada proses supervisi bisa dilaksanakan dengan baik (Bakri, Kepala Tata Usaha).

Kompetensi kepala sekolah diantaranya kompetensi supervisi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga berkewajiban untuk membina guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka kepala sekolah harus dapat merealisasikan keinginannya memprogramkan rencana supervisi pembinaannya, juga melakukan penilaian atas kerja para guru tersebut. Ditambahkan oleh beberapa guru bahwa ketika kepala sekolah melaksanakan supervisi terutama supervisi akademik kepada para guru, terlebih dahulu mempersiapkan format penilaian yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa sasaran penilaian yang ditetapkan dalam rencana program supervisi kepala sekolah, yakni berkaitan dengan persiapan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, model (metode) pembelajaran, alat (media) pembelajaran yang diterapkan dan sikap yang ditampilkan guru, di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Kegiatan Pelaksanaan Supervisi

1) Melaksanakan Berbagai Teknik Supervisi

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru berkaitan dengan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru dengan dua teknik (Abubakar, Rini Agustin & Rusnaini, Guru di SMP 2 Kayuagung) yakni:

- a) Kepala sekolah menggunakan teknik individual, yakni kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor secara perorangan dalam rangka membina para guru secara individu, seperti supervisi kunjungan langsung ke kelas, observasi di kelas dan pembicaraan individu antara supervisor dengan guru, ketika guru berada di dalam kelas melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan tujuan melakukan pembinaan *face to face* antara personal. Hasil supervisi ini, dapat diketahui kualitas pembelajaran guru yang bersangkutan.
- b) Selain teknik individual, supervisor juga bisa menggunakan teknik supervisi kelompok. Dalam teknik ini, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada para guru secara berkelompok atau bersama-sama dengan beberapa guru lainnya.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi yang biasa dilakukan adalah teknik individual, tetapi ia juga pernah melaksanakan teknik kelompok (Antoni, Wakil Kepala Sekolah).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Kepala SMP Negeri 2 Kayuagung, melaksanakan supervisi kinerja guru dengan dua teknik (Mulyadi, Kepala Sekolah). keduanya yakni teknik secara individual dan teknik secara kelompok, dengan perencanaan dan pemberitahuan terlebih dahulu baik sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan ini adalah bentuk kesungguhan kepala sekolah dalam rangka melihat dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

2) Menganalisis Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan paling tidak mempraktikkan perencanaan, praktik, dan pengawasan. Seorang pendidik sebagai tenaga profesional mestinya memahami

dengan baik tentang bagaimana cara mendidik dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai skenario bagaimana dia akan mengajar pada hari itu (Arif Shaifudin, 2020: 25).

Kepala sekolah memiliki bertanggung jawab dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang ia pimpin agar bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Dalam kegiatannya, tupoksi kepala sekolah adalah bagaimana menganalisis dan mengembangkan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru masing-masing. Kepala sekolah juga harus bisa mengembangkan kemampuan guru agar guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik, terutama berkaitan dengan kompetensi dari guru itu sendiri yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut Kepala sekolah, bahwa selaku kepala sekolah ia melaksanakan analisis kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Ini dilihat dari empat kompetensi dari guru itu sendiri mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Analisis kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di di kelas, pada dasarnya menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi pembinaan secara baik, profesional dan akuntabel. Supervisi pembinaan ini dilakukan kepala sekolah dengan berpedoman pada panduan yang telah dibuat sebelumnya, baik yang terkait dengan sasaran pembinaan guru, prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi yang akan diterapkan, maupun teknik supervisi yang akan dilakukan.

3) Meneliti Kelengkapan Akademik Guru

Dalam proses supervise, kelengkapan akademik guru menjadi hal yang penting diteliti oleh kepala sekolah, pada saat kepala sekolah melakukan supervisi terutama kegiatan supervisi dengan metode observasi kelas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah meneliti kelengkapan akademik yang ada pada guru, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media, Metode dan Silabus, juga yang lainnya (Mulyadi, Kepala Sekolah).

Pada saat kepala sekolah melakukan supervisi observasi kelas dengan waktu yang tidak diberitahukan kepada para guru, namun, ternyata masih ditemukan guru yang tidak siap dengan kelengkapan pembelajarannya seperti tidak membawa RPP, maka ini menjadi poin penting dalam pelaksanaan supervisi, karena RPP merupakan pedoman dalam proses pembelajaran, misalnya berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi dari pembelajaran tersebut.

4) Menelaah Kesesuaian Kurikulum yang digunakan Guru

Keberhasilan pendidikan tidak bisa dinilai dari output semata. Jauh lebih penting daripada itu yakni perlu dipelajari keterlaksanaan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang dimulai dari planning, organizing, actuating serta controlling (Suchyadi, 2019: 91-94).

Kurikulum yang diterapkan menjadi hal yang penting untuk dilihat, Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Kayuagung yakni Kurikulum 2013. Penggunaan K13 ini sudah dilaksanakan secara keseluruhan pada setiap pelajaran sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum yang telah dilaksanakan di sekolah perlu diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai objek pembelajar. Di dalam kurikulum juga ada hal yang berkaitan dengan pengelolaan ketenagaan yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dan keahlian, keterampilan sehingga siswa selesai dari pendidikannya, ilmu pengetahuan yang diperolehnya dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya.

Sebagaimana observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti, diketahui bahwa para guru telah menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana pedoman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti dan pihak sekolah sudah diimplementasikan secara keseluruhan pada setiap pelajaran.

Dari hasil lapangan bahwa apabila kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik observasi di kelas, selalu menelaah kesesuaian kurikulum yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Ini menjadi penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diterapkan di lapangan apakah sesuai dengan instruksi pemerintah maupun lembaga.

5) Kesesuaian Buku Teks yang digunakan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan juga buku yang wajib digunakan harus ada dan menjadi pedoman pembelajaran, walaupun ada buku lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa buku teks yang digunakan sesuai dengan buku yang diperintahkan oleh pemerintah dan buku lainnya yang berhubungan dan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga bisa menggunakan sumber internet yang sudah disediakan oleh Lembaga.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa mengenai buku teks yang dipakai pada setiap mata pelajaran sudah ada ketentuan buku apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, selain buku wajib juga guru bisa menggunakan buku lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

c. Kegiatan Sesudah Supervisi

1) Rencana Pembinaan Kepada Para Guru

Kegiatan pembinaan kepala guru menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pembinaan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa pihak sekolah telah melaksanakan pembinaan kepada para guru dengan cara diskusi bersama-sama tentang kelemahan dan kekurangan yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas (Mulyadi, Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa pembinaan yang dilakukan Kepala sekolah setelah disupervisi yakni terjadinya perubahan yang positif dari tata cara guru melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar (Bakri, Hanna, Abubakar & Jamala, Guru di SMP 2 Kayuagung). Sebab, pembinaan yang dilakukan bukan mencari kesalahan guru melainkan memperbaiki kekurangan yang ada pada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mempertahankan serta meningkatkan kelebihan yang dimiliki guru dalam pembelajaran.

2) Penilaian kegiatan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan supervisi kepada para guru oleh Kepala sekolah penting dilakukan, karena guru yang mengajar itu perlu dilakukan penilaian dari kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah sekarang ini haruslah menggunakan

berbagai media teknologi seperti komputer dan infokus, juga fasilitas lainnya dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaannya supervisi kepada guru dapat dilakukan dengan tiga macam penilaian yakni:

- a) Penilaian tentang pelaksanaan proses pembelajaran, mutu proses dan hasil pembelajaran
- b) Penilaian tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar siswa yang telah direncanakan baik dalam intra maupun dalam ekstrakurikuler
- c) Penilaian tentang pemahaman terhadap peserta didik bermasalah yang perlu mendapat bantuan dalam memecahkan masalah belajarnya (Mulyadi, Kepala Sekolah).

Dalam wawancara dengan beberapa guru bahwa sistem penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah efektif. Apabila guru ada kekurangan dalam proses pembelajaran kepala sekolah memberikan pengarahan dan solusi dalam menghadapi kekurangan tersebut.

Dengan adanya penilaian yang dilakukan kepala sekolah semua guru dapat memahami kekurangan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk selanjutnya berusaha semaksimal mungkin memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada diri guru dan meningkatkan kelebihan yang ada pada diri guru yang dinilai kinerjanya.

3) Orientasi Pengembangan Guru

Penerapan supervisi pendidikan secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran berkualitas yang dilakukan oleh guru (Nita Karmila, 2020: 31-33). Supervisi dilaksanakan pada dasarnya untuk melihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru itu sesuai dengan aturan dan kebijakan yang ada, sehingga tercipta suasana akademik di kelas dan suasana manajerial di sekolah yang dinamis, manusiawi, dan mempunyai progres yang jelas dengan suasana yang menyenangkan bagi warga pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berorientasi pada pengembangan guru secara akademik. Supervisi Kepala sekolah itu berdasarkan kenyataan dan pemahaman praktis dalam pengembangan teknik pembelajaran (Rusnaini, Abubakar & Jamala, Guru di SMP 2 Kayuagung). Sebab, melalui supervisi, guru merasa terbantu dalam situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kepada para guru berorientasi pada pengembangan akademik guru secara rasional dan intelegensi praktis yang sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, dengan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan kepada para guru bertujuan untuk pengembangan guru dengan baik dalam menjalani tupoksinya sebagai guru, sehingga dapat membantu para guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

4) Komitmen Melaksanakan Program Secara Profesional

Komitmen dalam menjalankan tugas menjadi hal penting bagi guru yang mengabdikan dirinya di SMP Negeri 2 Kayuagung. Kepala sekolah sebagai top manager di suatu lembaga harus memiliki kompetensi manajerial dan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa Kepala sekolah sudah komitmen melaksanakan program secara profesional. Kondisi ini terlihat dari cara Kepala sekolah melakukan program supervisi yang diharapkan dapat membantu proses Pendidikan di Lembaga yang ia pimpin.

Beberapa guru menyampaikan dalam wawancara bahwa Kepala sekolah komitmen dalam melaksanakan program terutama program supervisi secara profesional. Dalam proses pelaksanaannya supervisi Kepala sekolah, tidak melakukan komentar ketika sedang mensupervisi guru, sebab dikhawatirkan mengganggu konsentrasi guru dalam proses pembelajaran (Jumadi dan Antoni, Guru di SMP 2 Kayuagung). Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan oleh guru, maka secara arif dan bijaksana Kepala sekolah memanggil guru untuk dilakukan pembinaan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kayuagung dilakukan dengan tiga kegiatan yakni kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Ketiga kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur supervisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Kayuagung yaitu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan dalam setiap tahunnya. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari kegiatan sebelum proses supervisi, kegiatan pelaksanaan supervisi dan kegiatan sesudah supervisi. Kinerja Guru dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan proses belajar mengajar yakni kegiatan sebelum proses belajar mengajar, kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan sesudah proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik, meskipun masih ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh beberapa orang guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan kriteria seorang guru yang profesional.

Daftar Pustaka

- Arifin. (2007). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fattah, Nanang. (2007). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- G.A. Davis & Thomas. (2007). *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karmila, Nita & Yudhie Suchyadi. Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Volume 03, Nomor 01, Maret 2020, hal. 31 – 33.
- Maksum. (2009). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (2012). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaifudin, Arif. (2020). *Supervisi Pendidikan*. El-Wahdah: Jurnal Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Desember 2020.
- Siagin, Sondang P. (2007). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Y. Suchyadi, N. Karmila, and N. Safitri. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara,” JPPGuseda | J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar, vol. 2, no. 2, pp. 91–94, Nov. 2019.